

## ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI PADA KANAL YOUTUBE BULE BARBIE DALAM EPISODE “BULE JERMAN BORONG SEMUA MAKANAN INDONESIA”

Fitrah Aprilian Anhari<sup>1</sup>, Yuliati Mutiarsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia;

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup>[fitrahapriliananhari@gmail.com](mailto:fitrahapriliananhari@gmail.com); <sup>2</sup>[yuliarti.mutiarsih@upi.edu](mailto:yuliarti.mutiarsih@upi.edu);

\*Correspondent Author

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received:

04-04-2025

Revised:

04-05-2025

Accepted:

15-06-2025

#### Syntax, Speech Text, Sentence Structure

### ABSTRACT

The purpose of this study is to find out what phonological errors are found in Bule Barbie's Youtube channel, what factors influence phonological errors in Bule Barbie's Youtube channel and what efforts to reduce phonological errors in Bule Barbie's Youtube channel. The results showed that the most phonological errors found were phoneme change errors of 55.56%, followed by phonological errors of phoneme addition of 33.3% and the least found was phoneme zeroization of 11.11%. Efforts to reduce phonological errors in the Youtube channel Bule Barbie in the episode “German Caucasians Buy All Indonesian Food”, namely, getting to know the structure of Indonesian sentences more deeply, increasing vocabulary in Indonesian, speaking with native speakers, using learning media, asking for feedback, joining Indonesian classes, maintaining consistency in Indonesian is important, using a dictionary or translator application if you have doubts.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesalahan fonologi apa saja yang ditemukan dalam kanal Youtube Bule Barbie, faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan fonologi dalam kanal Youtube Bule Barbie dan upaya apa saja untuk mengurangi kesalahan fonologi dalam kanal Youtube Bule Barbie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan bahwa kesalahan fonologi yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan perubahan fonem 55,56 %, selanjutnya kesalahan fonologi penambahan fonem sebanyak 33,3 % dan paling sedikit ditemukan yaitu zeroisasi fonem sebanyak 11,11 %. Upaya untuk mengurangi kesalahan fonologi dalam kanal Youtube Bule Barbie adalah mengenal struktur kalimat Bahasa Indonesia lebih dalam, memperbanyak kosakata dalam Bahasa Indonesia, Berbicara dengan penutur asli, menggunakan media pembelajaran, minta umpan balik, bergabung dengan kelas Bahasa Indonesia, menjaga konsistensi dalam berbahasa Indonesia adalah penting, gunakan kamus atau aplikasi penerjemah jika mengalami keraguan, jangan takut mengambil kesalahan dalam berkomunikasi.

**Kata Kunci:** Fonologi ; Kesalahan Fonologi ; Youtube .

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Mempelajari Bahasa Indonesia merupakan hak siapa saja, tidak hanya Warga Negara Indonesia tetapi para Warga Negara Asing pun banyak yang ingin mempelajari Bahasa Indonesia, disamping itu kebudayaan Indonesia merupakan salah satu daya tarik para WNA ingin mempelajari Bahasa Indonesia tetapi banyak Warga Negara Asing sering mengalami kesalahan fonologi dalam pelafalannya. Pada bidang fonologi, kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan fonem dan ejaan. Ini termasuk kesalahan dalam pelafalan dan penulisan bunyi bahasa. Menurut Tarigan (1997:47) bahwa kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran bahasa pertama (B1) maupun kedua (B2).

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui apa saja kesalahan fonologi yang ditemukan dalam kanal Youtube Bule Barbie episode "Bule Jerman Borong Semua Makanan Indonesia", kemudian upaya apa saja untuk mengurangi kesalahan fonologi dalam kanal Bule Barbie tersebut. Penulis menemukan penelitian terdahulu yang sangat relevan dengan penelitian ini (Latifah Nurul, Anggita Febiana, 2021) penelitian ini menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada tataran fonologi yang terdapat dalam kanal youtube "Mas Bas-Bule Prancis". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis data ialah metode padan fonetik artikulatoris dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP).

Menurut (Achmad, 2017) mengatakan bahwa fonologi adalah bidang ilmu bahasa yang mempelajari fungsi bunyi dalam bahasa. Ini berarti bahwa fonologi mempelajari bunyi-bunyi dalam Bahasa. Achamad pun membagi beberapa gejala fonologi yang terdapat pada Bahasa Indonesia diantaranya;

- a. Penambahan Fonem: Ini biasanya menambah bunyi vokal untuk membuat kata lebih lancar. Misalnya,  
Dalam bahasa Indonesia, kata dasar "mobil" bisa menjadi "memobilisasi" setelah ditambahkan awalan "me-" dan sisipan "-kan". Penambahan ini membuat kata lebih lancar diucapkan.
- b. Penghilangan Fonem: Ini adalah ketika bunyi atau fonem pada awal, tengah, dan akhir sebuah kata hilang tanpa mengubah maknanya. Ini biasanya terjadi ketika kata dipendekan. Dalam Bahasa Indonesia adalah dalam kata "nggak" yang berasal dari kata "tidak". Fonem awal "ti" dihilangkan, tetapi makna tetap sama
- c. Perubahan Fonem: Istilah "perubahan fonem" mengacu pada perubahan bunyi atau fonem yang terjadi dalam sebuah kata agar kata tersebut terdengar lebih jelas atau dengan alasan tertentu.  
Contoh dalam Bahasa Indonesia kata "sekarang" seringkali diucapkan menjadi "skarang". Fonem vokal "e" berubah menjadi hampir tak terdengar untuk mempermudah pengucapan.
- d. Kontraksi: Adanya satu atau lebih fonem yang dihilangkan disebut kontraksi. Terkadang fonem diganti atau diubah, contoh kata  
Dalam Bahasa Indonesia kaata "tidak" sering dikontraksi menjadi "tak" dalam percakapan sehari-hari. Misalnya: "Saya tak tahu" (Saya tidak tahu).
- e. Analogi merupakan pembentukan kata baru yang berasal dari contoh kata lama yang tujuannya menggambarkan kata yang dimaksud dengan perumpamaan kata lain.

Contoh dalam Bahasa Indonesia analogi bisa dilihat pada kata "mengetik" yang berarti menggunakan mesin ketik. Kata ini dianalogikan dengan kata kerja lain seperti "membaca", "menulis", sehingga bentuk "mengetik" diciptakan mengikuti pola tersebut.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang penggambaran secara sistematis dalam meneliti. Menurut Djajasudarma (2003:8), “Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memberikan deskripsi makna, lukisan dalam data yang sistematis, faktanya dan akurat diperiksa”. Objek penelitian ini berupa percakapan antara Bule Barbie dan Warga Negara Indonesia pada kanal Youtube Bule Barbie dalam episode “Bule Jerman Borong Semua Makanan Indonesia”. Video ini tayang pada tanggal 15 Agustus tahun 2024. Data pada penelitian ini adalah kumpulan kesalahan ujaran yang dilakukan Bule Barbie dalam kanal Youtube pribadinya. Sementara itu, sumber data pada penelitian ini adalah video pada kanal Youtube Bule Barbie dalam episode “Bule Jerman Borong Semua Makanan Indonesia”. Video ini tayang pada tanggal 15 Agustus tahun 2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu; 1. Teknik dokumentasi 2. Teknik Simak 3. Teknik catat selain itu teknik analisis data pada penelitian ini adalah identifikasi kesalahan fonologi yang ditemukan pada kanal Youtube Bule Barbie, klasifikasi temuan kesalahan fonologi dalam kanal Youtube Bule Barbie, Menginterpretasikan data, langkah ini dilakukan setelah melakukan dua langkah di atas; mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan data, Membuat kesimpulan dari analisis.

Hasil dan Pembahasan

1. Apa saja kesalahan fonologi yang ditemukan dalam kanal Youtube Bule Barbie dalam episode “Bule Jerman Borong Semua Makanan Indonesia”

Tabel.1  
Penambahan Fonem

Data No:	Penambahan Fonem	Fonem Asal	Fonem Seharusnya
1	Beurapaan	/aa/ dilafalkan panjang	Seharusnya fonem /a/ tidak dilafalkan dengan panjang
2	Bangget	Fonem /gg/ dibaca jelas huruf /g/	Fonem /g/ seharusnya lesap menjadi /ng/
3	nggakk	Fonem /gg/ dibaca jelas huruf /g/	Fonem /g/ seharusnya lesap menjadi /ng/
4	Tenang	Fonem /g/ dilafalkan menjadi fonem /ng/	Seharusnya tidak ditambahkan fonem /ng/ karena yang dimaksud adalah tenan
5	Hamparan	Adanya penambahan fonem /h/	Seharusnya fonem /h/ lesap karena yang dimaksud amparan pisang

6	Binatang	Adanya penambahan fonem /a/ yang dilafalkan	Seharusnya tidak ada penambahan fonem /a/ karena yang dimaksud adalah bintang
7	Bandunggg	Fonem /gg/ dibaca jelas huruf /g/	Fonem /g/ seharusnya lesap menjadi /ng/
8	Tahung	Fonem /ng/ dilafalkan	Seharusnya fonem /ng/ lesap tidak dilafalkan
9	jijik	Fonem /k/ dilafalkan dengan jelas	Seharusnya fonem/k/ lesap tidak dilafalkan fone /k/

#### a. Perubahan Fonem Tabel 2

Data No:	Perubahan Fonem	Dilafalkan	Seharusnya
1	kusus	Fonem /k/ dibaca jelas sesuai dengan lexical	Fonem /k/ seharusnya lesap dan berganti menjadi fonem /h/ husus
2	dimsum	Fonem /u/ dibaca jelas dan lugas sesuai dengan lexical	Fonem /u/ seharusnya lesap dan berganti menjadi fonem /a/
3	mekanan	Fonem /e/ yang dilafalkan terjadi kesalahan	Seharusnya fonem /a/ yaitu makanan sehingga secara pelafalan dan mkana sama
4	alus	Fonem /a/ yang dilafalkan sehingga terjadi kesalahan	Seharusnya fonem /e/ karena ingin menyebutkan bisa di elus kucingnya
5	rumputan	Fonem /u/ dan fonem /p/ yang dilafalkan	Seharusnya yang dilafalkan fonem /a/ dan fonem /b/ sehingga kata rambutan yang dilafalkan
6	PEcel	Fonem /e/ dilafalkan secara jelas	Seharusnya fonem /e/ lesap dan berubah menjadi fonem /eu/ di akhir kata
7	kukurukuk	Fonem /k/ dilafalkan sehingga terjadi kesalahan	Seharusnya fonem /y/ yang dilafalkan merujuk suara ayam kukuruyuk

8	kepala	Fonem /p/ dan fonem /l/ yang tertukar posisi	Seharusnya fonem /p/ dibelakang dan fonem /l/ di depan sehingga kata yang dirujuk adalah kelapa
9	Kronologi	Fonem yang dilafalkan /n/ dan fonem /g/ sehingga terjadi kesalahan	Seharusnya fonem /m/ dan fonem /b/ dan /n/ merujuk pada salah satu makanan yaitu kromboloni
10	bentang	Fonem yang dilafalkan adalah fonem /b/ sehingga terjadi kesalahan	Seharusnya adalah fonem /k/ merujuk pada salah satu makanan bingka kentang makanan khas suatu daerah
11	Berudak	Fonem yang dilafalkan /e/ sehingga terjadi kesalahan	Seharusnya fonem /a/ merujuk pada kata barudak dalam Bahasa sunda
12	Balun	Fonem /u/ yang jelas dilfalkan sehingga terjadi kesalahan	Seharusnya fonem /o/ yang dilafalkan merujuk kata Balon
13	Mangka	Fonem /m/ yang dilafalkan sehingga terjadi kesalahan	Seharusnya fonem /n/ merujuk kata Nangka yang populer di Indonesia
14	Segelanya	Fonem /e/ yang dilafalkan sehingga terjadi kesalahan	Seharusnya fonem /a/ merujuk kata segalanya
15	Kerana	Fonem /e/ yang dilafalkan sehingga terjadi kesalahan	Seharusnya fonem /a/ merujuk kata karena yang berarti sebab dalam Bahasa Indonesia

#### b. Zeroisasi Fonem Tabel 3

Data No.	Zeroisasi Fonem	Dilafalkan	Seharusnya
1	Cana	dilafalkan cana tanpa tambahan lagi, sehingga terjadi kesalahan fonem	Seharusnya ada penambahan fonem /ng/ yang merujuk kata canang yaitu sebuah alat untuk ritual berdoa dalam budaya Bali

2	Serobotan	Dilafalkan Serobotan tanpa tambahan lagi, sehingga terjadi kesalahan fonem	Seharusnya ada fonem /m/ pada yang merujuk serombotan yaitu salah satu makanan khas dari Bali
3	Budak	Dilafalkan Budak tanpa tambahan lagi, sehingga terjadi kesalahan fonem	Seharusnya ada fonem /d/ dan e merujuk pada Pawon Bu Desak Siomay salah satu temapta makan yang ada di Bali

Berdasarkan data yang telah ditemukan oleh penulis bisa dikategorikan bahwa dalam kanal Youtube Bule Barbie dalam episode “*Bule Jerman Borong Semua Makanan Indonesia*”. Terdapat beberapa kesalahan fonologi yang banyak ditemukan sebagai berikut;

Tabel 2

## Hasil Kesalahan Fonologi Bule Barbie

No	Kesalahan Fonologi	Jumlah	Persentase
1.	Penambahan Fonem	9	33,3 %
2.	Perubahan Fonem	15	55,56 %
3.	Zeroisasi Fonem	3	11,11 %
Jumlah		27	100 %

Pada tabel diatas menjelaskan 3 kesalahan fonologi yang banyak ditemukan yaitu penambahan fonem sebesar 33,3 %, kesalahan perubahan fonem 55,56 % dan zeroisasi fonem 11,11 % dari total data yang ditemukan pada kanal Youtube Bule Barbie episode “*Bule Jerman Borong Semua Makanan Indonesia*”.

## 2. Upaya apa saja untuk mengurangi kesalahan fonologi dalam kanal Youtube Bule Barbie dalam episode “*Bule Jerman Borong Semua Makanan Indonesia*”

### a. Mengenal Struktur Kalimat Bahasa Indonesia

Bule Barbie dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur kalimat bahasa Indonesia. Ini mencakup hal-hal seperti memahami tata bahasa, mengetahui urutan kata, dan mengetahui bagaimana partikel digunakan dalam kalimat.

### b. Perbanyak Kosakata

Meningkatkan kosakata bahasa Indonesia akan membuat komunikasi lebih lancar dan lebih sedikit kesalahan kata. Bule Barbie dapat mencoba menghafal kosa kata dan frasa yang biasa digunakan setiap hari.

### c. Berbicara dengan Penutur Asli

Berbicara dengan orang asli bahasa Indonesia secara langsung dapat membantu Bule Barbie belajar dari pengalaman langsung. Pengalaman berbahasa mereka akan diperluas dengan berbicara dengan orang Indonesia.

### d. Menggunakan Media Pembelajaran

Bule Barbie dapat menggunakan buku pelajaran bahasa Indonesia, aplikasi pembelajaran, atau menonton program televisi berbahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

**e. Minta Umpan Balik**

Bule Barbie dapat membantu mengidentifikasi kesalahan yang perlu diperbaiki dengan meminta umpan balik dari teman atau penutur asli yang fasih berbahasa Indonesia.

**f. Bergabung dengan Kelas Bahasa**

Mengikuti kelas bahasa Indonesia, baik secara online atau offline, dapat memberikan struktur pembelajaran yang terarah dan mendalam.

**g. Menjaga Konsistensi adalah penting.**

Untuk menjadi lebih baik dalam berbicara, Bule Barbie harus terus berlatih berbicara dengan orang Indonesia.

**h. Gunakan Kamus atau Aplikasi Penerjemah Jika terdapat keraguan**

Bule Barbie dapat menggunakan kamus atau aplikasi penerjemah untuk memastikan kata-kata digunakan dengan benar

### Kesimpulan

Pada hasil data yang ditemukan pada kanal Youtube Bule Barbie episode “episode “Bule Jerman Borong Semua Makanan Indonesia” ditemukan bahwa kesalahan fonologi yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan perubahan fonem 55,56 %, selanjutnya kesalahan fonologi penambahan fonem sebanyak 33,3 % dan paling sedikit ditemukan yaitu zeroisasi fonem sebanyak 11,11 % sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kesalahan fonologi yang paling banyak ditemukan adalah perubahan fonem sebanyak 55,56%.

Upaya untuk mengurangi kesalahan fonologi dalam kanal Youtube Bule Barbie dalam episode “Bule Jerman Borong Semua Makanan Indonesia” yaitu, mengenal struktur kalimat Bahasa Indonesia lebih dalam, memperbanyak kosakata dalam Bahasa Indonesia, Berbicara dengan penutur asli, menggunakan media pembelajaran, minta umpan balik, bergabung dengan kelas Bahasa Indonesia, menjaga konsistensi dalam berbahasa Indonesia adalah penting, gunakan kamus atau aplikasi penerjemah jika mengalami keraguan, jangan takut mengambil kesalahan dalam berkomunikasi.

### Daftar Pustaka

- Annisa, S. I., & Amalia, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi pada Cuitan Pengguna Twitter Akun @FiersaBesari. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 252–270. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1743>
- Azella, A. N., & Rahman, N. I. Z. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi pada Video Youtube Nihongo Mantappu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5626–5633.
- Diliana, E., & Mangunsong, T. A. M. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Video Youtube Bule Barbie “Ngomong Bahasa Indonesia 24 Jam? Bule Barbie Jadi Bingung.” *Tsaqofah*, 3(6), 1399–1410. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.2716>
- Fauzil Ihsan, R., & Irwan Siagian. (2023). Pengaruh Fonologi Pada Kajian Fonetik dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember, 9(23), 621–635. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10223741>
- Febrianto, H. A., Indrariyani, E. A., & Prayogi, I. (2022). Kendala pelafalan bahasa Indonesia pada penutur asing dalam kanal youtube sacha stevenson. *Semitra*, 138–146.
- Fitri, A. S. (2024). Kesalahan Fonologi dalam Ceramah Ustadz Handy Bonny di YouTube. *Dinamika*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.35194/jd.v7i1.3327>



- Idora, M., Mustafa, M. N., & Septyanti, E. (2021). Phonological errors in the talk show of mata najwa trans 7. 8–18.
- Kridalaksana, H. (2009). Kamus Linguistik.
- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Mas Bas-Bule Prancis.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 91. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>
- Maharani, D., Septianingsih, N. A., & Putri, R. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Grup Band Korea Selatan Super Junior. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2), 160–169.
- Maryani, Z. (2023). Interferensi bahasa Indonesia dalam lirik lagu campursari. *Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*, 260–268.
- Muliya, A. R., Isna Mahmudatul Azizah, & Shalia Hadjar Usadi. (2022). Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Pada Pidato Presiden Ri Joko Widodo Di Sidang Umum Pbb Ke-75. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 3(01), 18–28. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v3i01.5360>
- Murhima. (2018). Pengertian Bunyi Bahasa. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–15.
- Muzaki, H., Khusna, N., Putri, E. A., Putri, R. A., Melinda, S., Kanugrahan, A. C., & Larasati, A. P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa pada Tataran Linguistik. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.6908>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Putri, S. H., & Siagian, I. (2023). Perubahan Bunyi Zeroisasi Dalam Pelafalan Lagu Penyanyi Lyodra. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 713–720. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/5576%0Ahttp://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/download/5576/4715>
- Rahayu, I. E., & Hermaliza. (2024). Kesalahan Fonologi dalam Pidato Prabowo Subianto di Kanal YouTube Kompas TV. *SAJAK Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>
- Ramadhani, A., Permatasari, I., Rahmayana, L., Maulida, N., Siregar, A., Nanda, W., Harahap, A., Audina, F., Ramadhani, A., Permatasari, I., Rahmayana, L., Maulida, N., Siregar, A., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). Dasar-Dasar Fonologi Dalam Linguistik. 2(6), 1886–1898.
- Safitri, I., Harnoto Putri, A. P., & Nur Sahadati, D. M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Net Drama.” *Cakrawala Indonesia*, 5(2), 25–34. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i2.447>